

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Dalam penelitian, peneliti mengobservasi pada satu saat tertentu yang artinya itu adalah tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, Soekidjo, 2018).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan (MP-ASI) dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Stunting* pada *balita* dalam penelitian ini merupakan variable dependen dengan variable independennya adalah makanan pendamping ASI (MP-ASI).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian yang dijelaskan secara spesifik (Notoatmodjo, Soekidjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah 439 balita umur 6- 24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya Lampung Barat.

2. Sample

Penentuan jumlah sample dapat dilakukan dengan cara perhitungan yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan rumus slovin, maka besarnya penarikan jumlah sample penelitian adalah

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{439}{1 + 439(0,1)^2} \\
 &= \frac{439}{1 + 439 \cdot 0,01} \\
 &= \frac{439}{5,39} = 81
 \end{aligned}$$

Sample dalam penelitian ini adalah 81 balita dari umur 6-24 bulan

3. Teknik pengambilan sample

Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu dengan purposive sampling. Pengambilan sample secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, Soekidjo, 2018). Cara pengampilan sample yaitu mengikuti posyandu dan dor to dor. pada masing-masing desa telah di tentukan jumlahnya.

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu dan balita yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya
- 2) Balita usia 6-24 bulan
- 3) Ibu dari balita yang bersedia dijadikan responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Balita yang kurang dari 6 bulan dan lebih dari 24 bulan
- 2) Ibu yang tidak mengurus sendiri anaknya
- 3) Ibu dengan disabilitas

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2024

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi data *stunting* dan data pemberian MPASI yang diambil dengan cara pengumpulan langsung untuk *stunting* dan wawancara untuk pemberian MPASI. Sehingga data yang di ambil adalah data primer yang bersumber dari data primer.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk variabel dependen peneliti yaitu *stunting* menggunakan alat ukur yaitu alat pengukur tinggi badan (*microtoise*). Dan variabel independen nya yaitu makanan pendamping ASI (MPASI) menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden. Cara pengukuran menggunakan kuisisioner yaitu mengukur berupa distribusi frekuensi usia pertama, frekuensi, jumlah, tekstur, variasi makanan, dan cara pemberian MPASI. Dari hasil penelitian interpretasi data dari soal dilakukan dengan menghitung presentase jawaban benar, kemudian untuk setiap butir soal yang benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Pada hasil jawaban kuesioner dikatakan sesuai pada pemberian MP-ASI jika responden menjawab semua pertanyaan dengan benar.

3. Proses Pengumpulan Data

Utamanya dalam proses pengumpulan data dilakukan pada saat ada kegiatan posyandu, peneliti akan mengumpulkan responden dalam satu tempat dan satu waktu di masing-masing desa dan dusunnya. Apabila ada responden yang tidak hadir, maka peneliti akan datang ketempat responden dan menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian ini mengapa mengumpulkan orangtua balita, kemudian meminta kesedian orangtua balita untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Setelah itu, peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner. Kemudian bagikan kuesioner tersebut kepada responden. Sambil responden mengisi kuesioner tersebut kita ukur tinggi badan balita menggunakan *length board* untuk melihat Panjang badan balita tersebut. Setelah kuesioner terisi,

responden mengumpulkannya dan kita memastikan bahwa responden telah mengisi kuesioner tersebut sudah sesuai dengan aturan atau belum.

F. Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

a. Penyuntingan Data (*Editing*)

Untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk uji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan dari penelitian.

b. Pengskoran (*scoring*)

Melakukan pengskoringan pada soal pemberian MPASI. Soal kuisisioner yang telah dibuat terdapat 20 soal untuk menjawab cara pemberian MPASI. Penghitungan scoring dilakukan dengan menggunakan presentase jika dijawab salah maka diberi score 0, dan jika jawaban benar maka diberi score 1. Jika salah satu saja soal dijawab salah maka itu artinya tidak sesuai.

c. Pengkodean (*coding*)

Proses dimana data penelitian dikategorisasi atau dikelompokan dengan nama yang lebih singkat yang juga menunjukkan kesamaan dengan data yang lain. Coding juga memperlihatkan bagaimana data penelitian dipisahkan, dipilih, dan diurutkan oleh peneliti untuk memulai proses analisis. Coding diperlukan terutama dalam proses pengolahan data, baik secara manual atau menggunakan program komputer.

Pengkodean untuk *stunting* diberikan code 2 dan tidak *stunting* diberikan code 1 kemudian untuk pengkodean MP-ASI yang sesuai diberikan code 2 dan tidak sesuai diberikan code 1.

d. Memasukan Data (*Entry Data*)

Memasukan data-data yang telah didapatkan kedalam komputer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26.0

e. Pembersihan data (*cleaning*)

proses *cleaning* data atau pembersihan dilakukan terhadap data yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga data yang tidak sesuai di hapuskan.

2. Analisa Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, di analisis dengan menggunakan program aplikasi pengolahan data statistik yaitu SPSS 26.0. Analisis data pada penelitian ini adalah:

a. Analisis univariat

Analisa univariat adalah suatu tabel yang menggambarkan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk satu variabel saja (Notoatmodjo, Soekidjo, 2018).

Pada penelitian dari hasil pengolahan data, proses selanjutnya adalah analisis data berdasarkan analisis dengan univariat yang menampilkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan cara menghitung presentase, yakni dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{x}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = frekuensi

X= jumlah yang didapat

N = jumlah sample

Analisis ini akan menghasilkan distribusi serta presentase, dan setiap variabel akan disajikan dalam bentuk angka (Notoatmodjo, Soekidjo, 2018).

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat dilakukan kepada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan apabila sudah melakukan analisis univariat, dan hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel. (Notoatmodjo, Soekidjo, 2018).

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji chi-square (χ^2). Pengolahan data ini akan menggunakan Teknik komputerisasi dan dibantu oleh aplikasi SPSS.

Syarat yang dapat digunakan adalah membandingkan antara nilai chi square hitung dengan chi square tabel pada nilai 5%:

Jika nilai chi square hitung (p value) < dari chi square tabel (p tabel) maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika frekuensi sangat kecil, penggunaan uji ini mungkin kurang tepat. Oleh karena itu dalam penggunaan chi-square harus memperhatikan keterbatasan-keterbatasan uji ini. Adapun keterbatasannya yaitu:

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 1;
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 5;

Jika keterbatasan tersebut terjadi pada saat uji kai kuadrat, peneliti harus menggabungkan kategori-kategori yang berdekatan dalam rangka memperbesar frekuensi harapan dari sel-sel tersebut (penggabungan ini dapat dilakukan untuk analisis tabel silang lebih dari 2×2). Penggabungan ini tentunya tidak sampai membuat datanya kehilangan makna. Andai saja keterbatasan tersebut terjadi pada tabel 2×2 berarti tidak bisa menggabungkan kategori-kategori lagi. Maka dianjurkan menggunakan uji fisher's exact.

G. Ethical Clearance

Mendapatkan Persetujuan Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang Nomor : 18/KEPK-TJK//I/2024.